

PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU CV CIELOFOOD PRATAMA DENGAN METODE ACTIVITY BASED COSTING

Amelia Melati¹, Devita Cahya Amalia², Jessica Praptisia Haryanto³, Nadia⁴, Thalla Taqy Alya Nuswantari⁵

ameliamelati@apps.ipb.ac.id¹, dvtachyadevita@apps.ipb.ac.id²,
jessicapharyanto@apps.ipb.ac.id³, cholaginadia@apps.ipb.ac.id⁴, thallataqy@apps.ipb.ac.id⁵

Sekolah Vokasi IPB University

Abstrak

CV Cielofood Pratama merupakan usaha yang memproduksi dan menjual sari buah pala dan sirup buah pala. CV. Cielofood Pratama memiliki gudang penyimpanan bahan baku produksi berupa buah pala, gula, NaCl, botol, dan stiker. Persediaan merupakan nilai bahan baku yang disimpan untuk diproduksi pada waktu tertentu. Pengendalian persediaan diperlukan agar bahan baku yang digunakan tidak merusak kualitas. Perhitungan persediaan dapat menggunakan metode Activity Based Costing. Metode Activity Based Costing adalah pengelompokan bahan baku yang memiliki penyerapan dana yang besar. Kategori Kelas yaitu terdiri dari kategori A, kategori B, dan kategori C. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelompokan bahan baku yang termasuk kategori A, kategori B, dan kategori C. dengan mengetahui kategori dapat dilakukan pengendalian Persediaan pada CV Cielofood Pratama. Berdasarkan hasil perhitungan yang termasuk kategori A adalah Gula dengan persentase jumlah biaya 71,94%, Kategori B yaitu Buah Pala dengan persentase jumlah biaya 11,99%, botol dengan persentase jumlah biaya 7,14 % dan stiker dengan persentase jumlah biaya 8,92 %. Kategori C yaitu Nacl dengan persentase jumlah biaya 0,01 %.

Kata Kunci: Activity Based Costing System Method, Persediaan Bahan Baku, Cv. Cielofood Pratama.

Abstract

CV Cielofood Pratama is a business that produces and sells nutmeg juice and nutmeg syrup. CV. Cielofood Pratama has a warehouse to store production raw materials in the form of nutmeg, sugar, NaCl, bottles, and stickers. Inventory is the value of raw materials that are stored for production at a certain time. Inventory control is necessary so that the raw materials used do not damage the quality. Inventory calculations can be done using the Activity Based Costing method. The Activity Based Costing method is a grouping of raw materials that has a large absorption of funds. The Class Category consists of category A, category B, and category C. The purpose of this study is to find out the grouping of raw materials that belong to category A, category B, and category C. by knowing the categories that can be controlled by inventory control on CV Cielofood Pratama. Based on the results of the calculation, category A is sugar with a percentage of total cost of 71.94%, category B is nutmeg with a percentage of total cost of 11.99%, bottles with a percentage of total cost of 7.14% and stickers with a percentage of total cost of 8.92%. Category C is Nacl with a percentage of 0.01% of total costs.

Keywords: Activity Based Costing System Method, Raw Material Inventory, Cv. Cielofood Pratama.

PENDAHULUAN

Pala (*Myristica fragrans*) adalah buah yang berasal dari kepulauan maluku. hasil olahan pala yang diperdagangkan di pasaran dunia yaitu biji, minyak atsiri, dan fuli. Indonesia adalah negara penghasil terbesar buah pala di dunia. Buah pala dihasilkan terbesar dari perkebunan rakyat yaitu sebesar (98%) dan sisanya dihasilkan oleh perkebunan besar (2%). Pada tahun 2021 buah pala di Indonesia menurut Badan Pusat Statistik mencapai 39.577 ton.

Buah Pala adalah salah satu komoditas yang dapat dijadikan produk olahan

seperti sirup dan sari buah. Produk olahan tersebut dapat dijadikan sebuah peluang bisnis yang menjanjikan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistika (BPS) rata-rata konsumsi sari buah seminggu di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 0,17 perkapita, tahun 2022 mencapai 0,16 perkapita, dan tahun 2023 0,14 perkapita.

Tabel 1 Rata-rata Konsumsi Sari Buah per Kapita

Tahun	Rata - Rata perkapita
2021	0,17
2022	0,16
2023	0,14

Sumber: Badan Pusat Statistik (2024)

Menurut Alexandri (dalam Nendi Rahmatulloh dan Jauhari Arifin 2022: 180) Persediaan adalah suatu nilai yang terdiri dari barang yang dimiliki perusahaan dimaksudkan untuk dijual pada waktu tertentu atau persediaan barang dalam proses pengerjaan atau dalam proses produksi. Suatu perusahaan harus melakukan manajemen persediaan bahan baku yang baik. Persediaan yang baik dapat meminimalisir kerusakan bahan baku yang disimpan terlalu lama di gudang. Bahan baku yang rusak akan terbuang karena sudah tidak layak untuk diproduksi atau sudah tidak ada nilainya. Manajemen Persediaan dapat dilakukan dengan menggunakan Metode Activity Based Costing. Menurut Herjanto (dalam Nendi Rahmatulloh dan Jauhari Arifin 2022: 183) Metode ABC merupakan pengendalian bahan baku dengan mengutamakan bahan baku yang memiliki nilai tinggi hingga nilai rendah.

Bersumber pada data produksi buah pala yang dihasilkan di Indonesia maka dari itu momentum ini dijadikan sebuah peluang bisnis oleh CV Cielofood Pratama. CV Cielofood Pratama memproduksi sari dan sirup yang berasal dari buah pala. Berdasarkan Pemaparan di atas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu menganalisis bahan baku yang perlu pengendalian khusus dengan menggunakan Metode Activity Based Costing.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2024 di CV. Cielo Pratama Bantarjati, Kota Bogor. Metode yang dipakai dalam pengumpulan data menggunakan metode wawancara secara langsung, observasi, studi pustaka, dan dokumentasi. Atribut yang dipakai dalam metode penelitian ini adalah bahan baku, jumlah persediaan, dan harga bahan baku. Hasil dari pengumpulan data dianalisis dan diolah menggunakan analisis deskriptif dengan perhitungan menggunakan Metode Analisis Based Costing (ABC).

Metode Activity Based Costing sebuah perhitungan biaya produksi yang mana biaya dibebankan melalui sebuah aktivitas yang menjadi penyebab terjadinya biaya. (Kamarudin dalam Yahya ML. et. al 2024). Metode ABC terbagi ke dalam tiga kategori yaitu:

1. Kelas A: kelas ini memiliki volume yang tinggi, pengendalian kelas A dilakukan harus ketat, kelas ini memiliki dasar pemesanan yang sesuai dengan kebutuhan yang akan datang, selain itu kelas A harus dimonitor secara terus menerus.
2. Kelas B: kelas ini memiliki volume yang menengah, pengendalian kelas B dilakukan secara moderat, selain itu dasar pemesanan kelas ini sesuai dengan pemakaian masa lalu, kelas B dilakukan pengecekan bila terdapat perubahan kebutuhan, kelas B di monitor jika ada kemungkinan kekurangan persediaan.
3. Kelas C: kelas ini memiliki volume yang rendah, pengendalian kelas C longgar, dasar

pemesanan kelas ini yaitu saat mencapai titik pemesanan kembali. kelas C jarang dilakukan pengecekan.

Untuk mengatasi situasi dimana aktivitas pengendalian persediaan bahan baku, klasifikasi material biasanya dengan membuat klasifikasi ABC, klasifikasi tersebut dibagi menjadi 3 kategori :

1. Kategori A 80-20%:

Kategori ini dibagi kedalam jenis barang paling penting memberikan kontribusi paling besar terhadap nilai total, yang menyerap dana sebesar 80% dari keseluruhan modal inventory yang disediakan, jumlah barangnya sekitar 20% dari semua jenis barang yang akan dikelola.

2. Kategori B 15-30%:

Kategori ini dibagi kedalam jenis barang yang memerlukan manajemen hati hati untuk memastikan efisiensi keuntungan, terdiri jenis barang yang menyerap dana sekitar 15% dari keseluruhan modal inventory yang disediakan, dengan jumlah jenis barangnya sekitar 30% yang akan dikelola.

3. Kategori C 5-50%:

Kategori ini dibagi kedalam jenis barang yang memiliki nilai paling rendah atau volume yang tidak terlalu signifikan , terdiri jenis barang yang menyerap dana hanya sekitar 5% dari keseluruhan modal inventory yang disediakan, dengan jumlah jenis barang sekitar 50% yang akan dikelola.

HASIL DAN PEMBAHASAN

CV Cielofood Pratama merupakan salah satu bisnis yang memproduksi sari buah pala dan sirup buah pala. pada bagian ini dilakukan perhitungan dengan metode activity based costing dengan komponen perhitungan yaitu volume persediaan, biaya per unit, dan jenis bahan baku yang digunakan untuk produksi. Berikut adalah persediaan bahan baku untuk menghasilkan sari buah pala dan sirup buah pala per tahun.

Tabel 2 Data Pemakaian Barang Per Tahun

Barang	Volume Persediaan Per Tahun	Biaya Per Unit
Pala	5.040	5.000
Gula	8.400	18.000
Nacl	240	100
Botol	30.000	500
Stiker	30.000	625

Sumber: CV Cielofood Pratama

Metode Activity Based Costing

komponen dalam perhitungan ini yang dibutuhkan adalah Jenis Bahan Baku, Biaya Per Unit dan Volume bahan baku per tahun. Berikut tahapan dalam menghitung dengan menggunakan metode activity based costing.

1. Menghitung Jumlah biaya yang terserap untuk setiap jenis bahan baku dengan rumus sebagai berikut:

$$Mi = Di \times Pi$$

Di: Volume persediaan

Pi: Harga per unit

Perhitungan:

a. Pala:

Di : 5.040 Kg

Pi: Rp5.000 / Kg

Mi = Di × Pi

= 5.040 Kg × Rp5.000

= Rp25.200.000

b. Gula

Di : 8.400 kg

Pi: Rp18.000 / Kg

Mi = Di × Pi

= 8.400 × Rp18.000

= Rp151.200.000

c. Nacl

Di : 240 kg

Pi: Rp100 / Kg

Mi = Di × Pi

= 240 × Rp100

= Rp24.000

d. Botol

Di : 30.000 botol

Pi: Rp500 / Botol

Mi = Di × Pi

= 30.000 × Rp500

= Rp15.000.000

e. Stiker

Di : 30.000 lembar

Pi: Rp625 / lembar

Mi = Di × Pi

= 30.000 × Rp625

= Rp18.750.000

Sehingga Total penyerapan dana yaitu Rp210.174.000

2. Menghitung persentase Jumlah penyerapan biaya dengan rumus sebagai berikut:

$$Pi = \frac{Mi}{M}$$

Mi: Jumlah Penyerapan Biaya

M: Total Penyerapan Biaya Perhitungan

a. Pala

Mi : Rp25.200.000

M: Rp210.174.000

$$Pi = \frac{Mi}{M}$$

= 25.200.000 / 210.174.000

= 11,99%

b. Gula

Mi : Rp151.200.000

M: Rp210.174.000

$$Pi = \frac{Mi}{M}$$

$$=151.200.000/210.174.000$$

$$=71,94\%$$

c. Nacl

$$Mi : \text{Rp}24.000$$

$$M: \text{Rp}210.174.000$$

$$Pi = \frac{Mi}{M}$$

$$= \frac{24.000}{210.174.000}$$

$$=0,01\%$$

d. Botol

$$Mi : \text{Rp}15.000.000$$

$$M: \text{Rp}210.174.000$$

$$Pi = \frac{Mi}{M}$$

$$= \frac{15.000.000}{210.174.000}$$

$$=7,14\%$$

e. Stiker

$$Mi : \text{Rp}18.750.000$$

$$M: \text{Rp}210.174.000$$

$$Pi = \frac{Mi}{M}$$

$$= \frac{18.750.000}{210.174.000}$$

$$= 8,92\%$$

3. Menghitung persentase jumlah persediaan

$$li = \frac{\text{Jumlah Jenis Kelas}}{\text{Total Kelas}} \times 100\%$$

Perhitungan:

a. Pala :

$$li = \frac{3}{5} \times 100\%$$

$$=60\%$$

b. Gula

$$li = \frac{1}{5} \times 100\%$$

$$=20\%$$

c. Nacl

$$li = \frac{1}{5} \times 100\%$$

$$=20\%$$

d. Botol

$$li = \frac{3}{5} \times 100\%$$

$$=60\%$$

e. Stiker

$$li = \frac{3}{5} \times 100\% = 60\%$$

Tabel 3. Persentase Jumlah Biaya setiap bahan baku

Barang	Volume Persediaan	Biaya Per Unit	Jumlah Biaya (000)	Persentase Jumlah biaya	Kelas
Pala	5.040	5.000	Rp 25.200	11,99%	B
Gula	8.400	18.000	Rp 151.200	71,94%	A
Nacl	240	100	Rp 24	0,01%	C
Botol	30.000	500	Rp 15.000	7,14%	B
Stiker	30.000	625	Rp 18.750	8,92%	B

Sumber: Data Diolah

Tabel 4 Persentase Jumlah Persediaan setiap bahan baku

Barang	Persentase Jumlah Persediaan	Volume Persediaan	Biaya	Jumlah Biaya (000)	Persentase Jumlah biaya	Kelas
Gula	20%	8.400	18.000	Rp 151.200	71,94%	A
Pala	60%	5.040	5.000	Rp 25.200	11,99%	B
Botol	60%	30.000	500	Rp 15.000	7,14%	B
Stiker	60%	30.000	625	Rp 18.750	8,92%	B
Nacl	20%	240	100	Rp 24	0,01%	C

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Tabel hasil perhitungan persediaan bahan baku pada CV. Cielo Pratama dihasilkan persediaan bahan baku gula memiliki persentase sebesar 71,94%, pala memiliki persentase sebesar 11,99%, botol memiliki persentase sebesar 7,14%, stiker memiliki persentase sebesar 8,93%, dan Nacl memiliki persentase sebesar 0,001%.

Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa Gula masuk kedalam kategori A. Gula memiliki kontribusi yang paling besar dari jumlah total. Gula menyerap dana sebesar 71,94% dari keseluruhan modal inventory yang disediakan. Pengendalian bahan baku gula harus dilakukan secara ketat karena harga perolehan bahan baku gula adalah yang paling besar dari persediaan barang lainnya.

Barang persediaan pala, botol, dan stiker masuk kedalam kategori B. Pada kategori B pengendalian bahan baku dilakukan secara moderat. Pembelian pada persediaan ini dibeli berdasarkan pemakaian masala lalu. Sedangkan persediaan barang NaCl masuk kedalam kategori C. Pengendaliannya dilakukan secara longgar karena memiliki nilai dan volume yang paling rendah diantara persediaan barang lainnya.

KESIMPULAN

Metode ABC (Activity-Based Costing) adalah metode pengelompokan bahan berdasarkan nilai atau biaya yang terkait dengan persediaan. Berikut adalah contoh bahan-bahan yang dikelompokkan berdasarkan metode ABC pada CV. Cielo Pratama:

Kelas A : Pada CV Cielofood Pratama gula merupakan bahan baku yang memerlukan perlakuan khusus karena gula mengeluarkan biaya sebesar Rp.

151.200.000/tahun dengan jumlah yang dibutuhkan 8400 kg /tahun.

Kelas B : Pada CV Cielofood Pratama buah pala, Botol, dan stiker termasuk kategori kelas B, Buah pala merupakan bahan utama yang digunakan untuk memproduksi sirup dan sari buah pada CV. Cielo Pratama ini dengan jumlah yang dibutuhkan sekitar 5.040 kg/tahun yang mengeluarkan biaya sebesar Rp. 25.200.000/tahun. Kedua botol plastik, memerlukan botol plastik sebanyak 30.000 botol yang mengeluarkan biaya sebesar Rp. 15.000/tahun, Ketiga stiker kemasan yang memerlukan 30.000 lembar/tahun dengan mengeluarkan biaya sebesar Rp. 18.750.000.

Kelas C : Pada CV Cielofood Pratama Nacl termasuk kelas c. Nacl tidak memerlukan perlakuan khusus karena penggunaan Nacl tidak terlalu banyak mengeluarkan biaya, Penggunaan Nacl hanya sekitar 240 kg/tahun dengan biaya yang dikeluarkan sekitar Rp. 24000/tahun.

Saran

CV CieloFood Pratama diharapkan melakukan monitoring khusus pada bahan baku yang menyerap biaya yang besar dan merupakan bahan baku yang penting dalam produksi. Hal ini dilakukan agar biaya yang dikeluarkan sesuai dengan kebutuhan produksi. Kesalahan dalam memonitoring akan berdampak pada biaya yang dikeluarkan lebih besar dan dapat mengurangi keuntungan yang diperoleh dari penjualan CV. Cielo Pratama.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2024 10 Januari). Rata-rata Konsumsi Per Kapita Seminggu Menurut Kelompok Makanan dan Minuman Jadi Per Kabupaten/Kota (satuan komoditas) 2021-2023. Diakses pada 17 Oktober 2024. dari <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjEwNyMy/rata-rata-konsumsi-perkapita-seminggu-menurut-kelompok-makanan-dan-minuman-jadi-per-kabupaten-kota.html>.
- Junaidi.(2019). Penerapan Metode ABC Terhadap Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada UD. Mayong Sari Purbolinggo. Jurnal Ekonomi dan Manajemen, Vol. 2. No. 2, 159-169.
- Kementerian Pertanian. (2022 12 Desember). Mengenal Pala Varietas Unggul Nasional. Diakses Pada 17 Oktober 2024. dari <https://ditjenbun.pertanian.go.id/mengenal-pala-varietas-unggul-nasional/>
- Rahmatulloh N., Arifin J. (2022). Analisis Penerapan Metode Klasifikasi ABC dan EOQ pada Persediaan Bahan Baku di UKM Semprong Amoundy. Performa: Media Ilmiah Teknik Industri. Vol. 21. Nomor 2. Hal 179-183.
- Yahya, ML., Ala, MH., Judianto, L., Hakim, I., Asdi. (2024). Penerapan Metode Activity Based Costing dalam Mengukur Biaya Produksi dan Meningkatkan Efisiensi Operasional. Jurnal Of Economic, Bussines and Accounting. Vol 7. Nomor 2. 3194-3195.